

BAB 5

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Pengujian sebuah teori dapat dilakukan melalui penelitian. Penelitian akan berhasil apabila cara- cara yang digunakan sesuai dengan teori yang sudah ada. Begitu pula sebaliknya, teori tanpa praktek hanyalah bernilai nol besar. Sebuah penelitian harus memiliki bukti- bukti agar teruji kebenarannya.

Uji kebenaran atas penelitian ini dilakukan dengan dua cara yaitu angket dan tes. Angket bertujuan untuk melihat seberapa besar respon siswa terhadap pembelajaran debat kompetitif dengan menggunakan media audio visual sedangkan tes adalah untuk mengukur nilai atau hasil pembelajaran. Berdasarkan hasil angket dan tes yang telah dilakukan, simpulan yang penulis peroleh adalah sebagai berikut.

- 1) Nilai rata- rata keterampilan berbicara siswa kelas VIII J SMP Negeri 1 Lembang sebelum menggunakan media audio visual dalam pembelajaran debat kompetitif (prates) adalah 63,375. Nilai tertinggi pada prates diperoleh Flavia dengan skor 88 sedangkan nilai terendah diperoleh Galang dengan skor 44. Kesenjangan antara nilai tertinggi dan nilai terendah yang diperoleh siswa pada prates menunjukkan bahwa sebagian siswa belum sepenuhnya siap untuk terlibat dalam pembelajaran. Ketidaksiapan siswa dalam pembelajaran dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain siswa masih ragu dalam menyampaikan pendapat karena kurangnya keberanian. Hal ini ditandai dengan nilai rata- rata aspek keaktifan hanya mencapai skor 5,83 dari skor tertinggi 20. Selain itu, siswa belum bisa menggunakan bahasa Indonesia dengan

struktur dan kosa kata yang baik dan benar. Hal ini ditandai dengan nilai rata-rata aspek ketepatan struktur dan kosa kata hanya mencapai skor 11,5 dari skor tertingginya adalah 20.

- 2) Nilai rata-rata keterampilan berbicara siswa kelas VIII J SMP Negeri 1 Lembang setelah menggunakan media audio visual dalam pembelajaran debat kompetitif (pascates) meningkat menjadi 73,83. Nilai rata-rata ini mengalami peningkatan sebesar 10,455 (10%). Nilai tertinggi pada pascates ini diperoleh Nurikhsani dengan skor 92 sedangkan nilai terendah diperoleh Anjar dengan skor 53. Seluruh aspek penilaian mengalami peningkatan tetapi tidak terlalu drastis. Hal ini karena pemerolehan nilai keterampilan berbicara dalam pembelajaran debat kompetitif selain dipengaruhi faktor dalam (kualitas gagasan, ketepatan struktur dan kosa kata, keaktifan, kelancaran berbicara, serta volume suara dan kejelasan pengucapan) juga dipengaruhi oleh faktor luar (pemilihan topik debat, pemilihan video, pengaturan proses pembelajaran debat kompetitif, dan improvisasi pengajar). Selain itu, kelebihan dari pembelajaran ini adalah sebagai berikut.
 - a) Siswa dapat mengembangkan keterampilan berbicara dan meningkatkan kemampuan intelektualnya.
 - b) Penelitian ini dapat merangsang keaktifan serta pola pikir siswa tentang sebuah permasalahan sehingga pengetahuan yang mereka dapat semakin bertambah luas dan kritis.
- 3) Nilai rata-rata prates dan pascates di kelas VIII J meningkat. Hal ini terbukti bahwa nilai tertinggi saat prates adalah 88, sedangkan nilai tertinggi pascates mencapai 92. Nilai tertinggi meningkat sebesar 4 angka (4%). Nilai terendah saat prates adalah 44

dan pascates menjadi 53. Selisih peningkatan nilai terendah yaitu sebesar 9 angka (9%). Nilai rata-rata pada prates adalah 63,375, sedangkan nilai rata-rata pascates meningkat menjadi 73,83. Ada perbedaan yang signifikan antara keterampilan berbicara siswa baik sebelumnya maupun sesudah menggunakan media audio visual dalam pembelajaran debat kompetitif. Hal ini berdasarkan hasil penghitungan t hitung yang menghasilkan nilai sebesar 5,87 sedangkan nilai t tabel dengan taraf signifikansi sebesar 95% adalah 1,71 sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai $t_{hitung} (5,87) > t_{tabel} (1,71)$. Hal ini berarti hipotesis yang penulis ajukan dapat diterima karena terbukti ada perbedaan yang signifikan antara keterampilan berbicara siswa sebelum dan sesudah menggunakan media audio visual dalam pembelajaran debat kompetitif. Dengan kata lain, media audio visual dalam pembelajaran debat kompetitif terbukti efektif meningkatkan nilai keterampilan berbicara siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Lembang.

4) Respon positif terhadap pembelajaran debat kompetitif meningkat. Respon siswa yang menyatakan pembelajaran debat kompetitif sebelum menggunakan media audio visual menyenangkan adalah 13 orang (54,2%), sedangkan siswa yang menyatakan pembelajaran debat kompetitif dengan menggunakan media audio visual lebih menyenangkan adalah sebesar 22 orang (91%). Hal ini terbukti bahwa respon positif siswa terhadap media audio visual yang dihadirkan dalam pembelajaran debat kompetitif meningkat sebesar 9 orang (37,5%).

5.2 Saran

Pembelajaran yang aktif dan menyenangkan pasti akan menghasilkan makna belajar yang mendalam bagi siswa. Hal inilah yang diharapkan penulis dalam upaya meningkatkan keterampilan berbicara siswa pada pelajaran bahasa dan sastra Indonesia. Saran penulis terhadap penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Pembelajaran debat kompetitif dengan menggunakan media audio visual telah terbukti efektif meningkatkan hasil belajar siswa dalam keterampilan berbicara. Oleh karena itu pembelajaran ini dapat dijadikan alternatif pembelajaran berbicara yang efektif, efisien dan menyenangkan bagi siswa dan guru di sekolah.
- 2) Hal pertama yang perlu disiapkan dalam pelaksanaan pembelajaran debat kompetitif dengan menggunakan media audio visual adalah penentuan tema debat. Tema debat sangat berkaitan dengan media audio visual (video) yang akan digunakan karena video itulah yang mengungkapkan topik perdebatan yang akan dilakukan oleh siswa. Oleh karena itu, video yang ditayangkan harus mendidik dan temanya disesuaikan dengan usia dan pengetahuan siswa.
- 3) Yang harus diperhatikan dalam pelaksanaan pembelajaran debat kompetitif dengan menggunakan media audio visual ini adalah pengajar harus terampil dalam mengoperasikan media audio visual (video) dengan menggunakan *laptop* dan LCD. Hal ini karena media audio visual yang diberikan berupa video yang berisi suatu peristiwa yang kontroversial di kalangan remaja. Agar penayangannya video tersebut dapat dilihat seluruh siswa dan dalam proses penayangannya pun tidak memakan waktu yang banyak, video dapat dibuka di *laptop* kemudian diproyeksikan pada LCD. Tidak semua orang dapat mengoperasikan *laptop* dan LCD dengan baik. Oleh karena

itu, pengajar sebelum melaksanakan pembelajaran ini perlu mengetahui cara mengoperasikan *laptop* dan LCD tersebut.

- 4) Sebelum melaksanakan pembelajaran debat kompetitif dengan menggunakan media audio visual, pengajar tentu perlu membuat rencana pembelajaran. Sebuah rencana pembelajaran haruslah matang dengan mempertimbangkan proses dan waktu pembelajaran agar dapat berjalan dengan baik dan lancar hingga mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Pada pembelajaran ini, pengajar perlu mengatur waktu antara penayangan video dengan pembelajaran debat kompetitif agar waktu yang digunakan bisa lebih efisien.

